

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sakit adalah perasaan tidak nyaman pada tubuh atau pada bagian tubuh karena merasakan hal yang membuat seseorang menderita, misalnya demam, sakit perut, sakit gigi, flu atau batuk. Menurut WHO (*World Health Organization*) Sakit adalah kondisi cacat atau kelainan yang disebabkan oleh gangguan penyakit, emosional, intelektual dan sosial.<sup>1</sup> Sedangkan sakit yang diderita oleh seseorang itu sangat bervariasi, ada yang ringan, ada yang sedang sampai yang berat.

Jika seseorang mengalami rasa sakit yang ringan, biasanya orang tersebut masih bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Contohnya, jika batuk seseorang bisa membeli obat sendiri di apotek atau membuat obat herbal sendiri di rumah. Namun, jika orang tersebut masih saja merasakan sakit yang bertambah lalu sakit tersebut menjadi sedang, bisa meminta bantuan ke rumah sakit untuk berobat dan meminta resep obat kepada dokter. Sedangkan penyakit yang berat akan menyebabkan gangguan fungsi pada tubuh. Sehingga seseorang tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik.

Salah satu sakit yang dikategorikan berat adalah gagal ginjal kronik yang bisa di terapi dengan hemodialisa atau bisa dengan transplantasi ginjal.

---

<sup>1</sup>*Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah* (Yogyakarta : Majelis Tabligh dan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013) , hal. 1

Menurut *Kedney Internasional Organization* Dalam penelitian yang dilakukan oleh MS Dewi Nawangsih Wijayanti menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan yang telah meluas dan mengenai 5-10% populasi dunia.<sup>2</sup> Seseorang yang mengalami gagal ginjal tidak hanya fisik yang menderita tapi psikologisnya juga terganggu. Salah satunya mengalami masalah gangguan psikologis yaitu depresi.<sup>3</sup> Sebenarnya masih banyak lagi masalah psikologis yang mengganggu seperti ketakutan, kecemasan, kesedihan, kekecewaan, dll. Pasien gagal ginjal kronik yang diterapi dengan hemodialisa tidak mudah untuk menerima keadaannya saat itu. Mereka membutuhkan proses untuk dapat menerima diagnosis tersebut.

Pasien yang diterapi hemodialisa akan mengalami dampak penurunan seperti kesehatan fisik, psikologis, spiritual, sosial ekonomi dan dinamika keluarga.<sup>4</sup> Sehingga dalam kasus seperti ini bukan hanya pelayanan medis yang diperlukan, namun pasien juga memerlukan bantuan pelayanan spiritual.

Agama/Spiritual perlu ditingkatkan agar pasien dapat menerima keadaannya yang ada pada dirinya saat ini. Menurut WHO (*World Health Organization*) telah menyempurnakan batas sehat dengan menambah satu elemen agama/spiritual sehingga saat ini yang dimaksud dengan sehat adalah

---

<sup>2</sup>MS Dewi Nawangsih Wijayanti, “*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*”, (Surakarta : Februari 2016), hal. 1

<sup>3</sup>Anin Astiti, “*Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul*”, (Yogyakarta : Januari 2016), hal. 6

<sup>4</sup>Vika Maris Nurani, Sulis Mariyanti, “*Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*”, *Jurnal Psikologi*, hal. 2

tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologik dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti agama/spiritual (empat dimensi sehat: bio-psiko-sosial-spiritual).<sup>5</sup>

Disinilah peran bina rohani untuk memberikan pelayanan kesehatan psikospiritual pada pasien hemodialisa. Tindakan yang dapat dilakukan berupa<sup>6</sup>: 1. Memotivasi kembali seluruh anggota keluarga, misalnya menjelaskan pentingnya komunikasi antara pasien dengan keluarga adakah kesamaan harapan untuk semua anggota atas kesembuhan pasien. 2. Memberikan dukungan kepada pasien untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan usaha untuk menerima sakitnya. 3. Mengintegrasikan sumber pelayanan kesehatan, bina rohani memberikan kesempatan bagi keluarga dan pasien untuk berkonsultasi. 4. Memberikan pelayanan primer, sekunder, dan tersier melalui bimbingan dari bina rohani.

Dari aspek pelayanan spiritual pasien dapat menyadari bahwa kondisi sehat atau sakit itu merupakan ujian dari Allah, lalu tumbuh keyakinan bahwa Allah maha penyembuh, sehingga kesadaran dan keyakinan tersebut mampu membuat pasien lebih tenang dan tentram, spiritual juga meningkatkan keimanan pasien terhadap Allah, karena banyak pelajaran dan hikmah kehidupan yang didapatkan selama proses perawatan di rumah sakit.<sup>7</sup> Karena rata-rata survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% orang menyatakan percaya bahwa pendekatan spiritual atau beragama dengan cara berdo'a dapat

---

<sup>5</sup>Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Primayasa, 2001), hal. 12

<sup>6</sup>Abdul Nasir dan Abdul Muhith, *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori* (Jakarta : Salemba Medika, 2011), hal. 253

<sup>7</sup>*Buku Pendamping Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah* (Yogyakarta : Majelis Tabligh dan Majelis Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013) , hal. 196

membantu penyembuhan.<sup>8</sup> Layanan tersebut dilakukan oleh pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping untuk memfasilitasi pelayanan kepada pasien-pasien yang memang membutuhkan bimbingan. Adapun perbedaan pemberian bimbingan pasien hemodialisa dengan pasien rawat inap lainnya adalah ada pada penyadaran diri atas sakit yang sedang dialaminya dan penerimaan diri untuk bisa bersemangat dan melawan sakit yang sedang dialami.

Ditemukan indikasi yang kuat bahwa komitmen agama mampu mencegah dan melindungi seseorang dari penyakit, atau mempertinggi kemampuan seseorang dalam mengatasi penderitaan dan mempercepat penyembuhan.<sup>9</sup> Menurut Black dan Hawks dalam penelitian yang dilakukan Rahma menjelaskan bahwa tercatat setelah setahun melakukan terapi hemodialisa angka harapan hidup meningkat menjadi 79%.<sup>10</sup>

Sehingga peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Peneliti juga bermaksud untuk mengevaluasi hasil pelayanan bina rohani yang selama ini berjalan sehingga dapat mengadakan perbaikan dalam segi pencapaian mutu, kepuasan pasien terhadap bina rohani sehingga dalam pelayanan dapat mewujudkan kualitas dan kuantitas rumah sakit yang baik untuk kalangan bawah maupun atas.

---

<sup>8</sup>Ike Mei Nuryani, dkk, “Pengaruh Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal”, Jurnal Keperawatan, hal. 2

<sup>9</sup>Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Primayasa, 2001), hal. 19

<sup>10</sup>Rahma Dani, dkk, “Hubungan Motivasi, Harapan, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik untuk Menjalani Hemodialisa”, Jurnal JOM, hal. 2

Peneliti memilih Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping karena rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang memiliki tempat yang tidak jauh dari kota sehingga orang-orang yang lokasinya jauh dari kota dapat menggunakan waktunya dengan efektif dan efisien. Peneliti memilih Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping karena ini merupakan salah satu dari amal usaha Muhammadiyah di bidang kesehatan yang memiliki fungsi dan peran sebagai media dakwah perserikatan. Namun yang datang ke rumah sakit tersebut untuk berobat bukan hanya dari anggota Muhammadiyah saja.

## **B. Pokok Masalah Dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini kepada peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa.

Rumusan masalah dari persoalan ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi terlaksananya bimbingan rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Menggambarkan proses bimbingan rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
3. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan Sosiologi, Konseling dan Agama.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dalam mengembangkan sosialisasi tentang peran bina rohani dalam meningkatkan komitmen beragama pasien yang didiagnosa penyakit tertentu.